



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
TENTANG MUATAN IPS KELAS IV SDN 26 TOLITOLI**

Khairunnisa¹, Arnidah², Rahmawati³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: khairunnisaam03@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: arnidah@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SPF SDN 26 Tolitoli

Email: rahmawatii@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 12-12-2023</i>	Permasalahan yang terdapat pada penelitian ini yaitu bagaimanakah penerapan model pembelajaran project based learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang muatan IPS kelas IV SDN 26 Tolitoli, apakah model pembelajaran project based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 26 Tolitoli. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) proses penerapan model pembelajaran project based learning tentang muatan IPS kelas IV SDN 26 Tolitoli (2) hasil belajar peserta didik tentang muatan IPS kelas IV SDN 26 Tolitoli menggunakan model pembelajaran project based learning. Adapun pendekatan yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, tes, dan dokumentasi. Subjek penelitian ialah guru dan peserta didik yang terdiri dari 16 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Berdasarkan lembar observasi aspek guru dan peserta didik pada siklus I aspek guru 70,83% berkualifikasi cukup (C), aspek peserta didik 72,13% berkualifikasi cukup (C), dan hasil belajar peserta didik 56,25% berkualifikasi cukup (C). sedangkan pada siklus II pada proses pembelajaran aspek guru 87,5% berkualifikasi baik (B), aspek peserta didik 82,55% berkualifikasi baik (B) dan hasil belajar peserta didik 87,5 persen
<i>Revised; 15-12-2023</i>	
<i>Accepted; 1-1-2024</i>	
<i>Published, 1-2-2024</i>	

berada pada kualifikasi baik (B). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran project based learning meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 26 Tolitoli.

Kata Kunci: Project Based Learning, Hasil Belajar; Muatan IPS

Key words:

Project Based Learning,

Achievement, IPS

Payload



artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC

BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam arti luas meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk membekali anak-anak mereka dengan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang semuanya itu dapat menjadikan siswa fungsional dalam hidupnya, baik jasmani maupun rohani. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan kemampuan potensial setiap siswa agar hasilnya dapat bermanfaat bagi kepentingan kehidupannya, orang lain, dan masyarakat.

Sementara itu, pengertian pendidikan dalam ketentuan umum Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. (SISDIKNAS, 2003).

Pengertian tersebut dapatlah dimengerti bahwa pendidikan merupakan suatu usaha atau aktivitas untuk membentuk manusia-manusia yang cerdas dalam berbagai aspeknya baik intelektual, sosial, emosional maupun spiritual, terampil serta berkepribadian dan dapat berperilaku dengan dihiasi akhlak mulia. Ini berarti bahwa dengan pendidikan diharapkan dapat terwujud suatu kualitas manusia yang baik dalam seluruh dimensinya, baik dimensi

intelektual, emosional, maupun spiritual yang nantinya mampu mengisi kehidupannya secara produktif bagi kepentingan dirinya dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam penyelenggaraan pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Menurut (Triyanto, 2014) pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Menurut (Aunurrahman, 2014) Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk didalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar. Sebuah survey memperlihatkan bahwa 82% anak-anak masuk sekolah pada usia 5 atau 6 tahun memiliki citra diri yang positif tentang kemampuan belajar mereka sendiri. Tetapi angka tinggi tersebut menurun drastis menjadi 18% waktu mereka berusia 16 tahun. Konsekuensinya 4 dan 5 remaja dan orang dewasa memulai pengalaman belajarnya yang baru dengan perasaan ketidaknyamanan. Dalam berbagai kajian dikemukakan bahwa instruction atau pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar yang bersifat internal.

Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa.

seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya.

Kegiatan pembelajaran saat ini, guru memiliki tuntutan untuk menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk aktif dan kreatif. Hal ini bertujuan agar siswa dapat melaksanakan aktivitas belajar secara optimal, sehingga tujuan instruksional yang telah ditetapkan dapat dicapai secara maksimal. Proses pembelajaran disusun sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan siswa dan menjadikannya merasa senang serta bersemangat dalam proses belajar. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik harus memiliki kemampuan yang mampu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas VI SDN 26 Tolitoli pada tanggal 7 sampai 9 Agustus 2023, bersama dengan guru, mengungkapkan adanya permasalahan dalam pembelajaran di kelas tersebut. Ditemukan permasalahan dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas VI SDN 26 Tolitoli. Pembelajaran yang berlangsung di kelas tersebut kurang menggunakan model pembelajaran yang menarik, Penggunaan media dan teknologi yang belum maksimal yang tidak sesuai dengan pembelajaran abad 21 serta pembelajaran masih berpusat pada guru (Teacher centered), guru lebih mendominasi pada saat proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 26 Tolitoli. Subjek penelitian yaitu guru dan 10 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan. Terlebih dilakukan observasi dan pengamatan serta pengumpulan data awal. Prosedur penelitian ini diadaptasi dari desain siklus Kemmis & Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, 2015) yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning, observasi (guru dan peserta didik), dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data Miles, Huberman dan Saldana (Wanto, 2017) analisis terbagi menjadi tiga

komponen yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan indikator keberhasilan proses dan hasil diadaptasi dari Djamarah dan Zain 2014 jika proses dan hasil belajar keseluruhan peserta didik lebih dari 76% dengan pemerolehan hasil belajar di atas 76 maka penelitian telah berhasil dengan berkualifikasi baik sehingga penelitian diberhentikan atau tidak dilanjutkan ke siklus berikut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 14 Agustus 2023 Pukul 07.30 – 09.00 WITA diperoleh hasil obeservasi guru 70,83% dan obeserbasi peserta didik mencapai 72,13% dengan kualifikasi cukup (C). Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh belum mencapai target yang diinginkan oleh peneliti sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus I hasil belajar masih berkategori cukup (C) dengan presentase 56, 25%. Setelah melakukan refleksi pada lembar observasi guru masih terdapat langkah-langkah yang belum dilaksanakan oleh peneliti dan beberapa hal yang perlu diperbaiki pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu: 1) dalam proses pembelajaran masih di temukan peserta didik yang belum aktif dalam bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan, 2) peserta didik masih belum berani dalam menyampaikan jawaban dan mengungkapkan pendapatnya 3) kurangnya guru dalam mengusai berlangsungnya proses pembelajaran. Karena masih ditemukan kelemahan pada siklus I dan belum mencapai standard yang diinginkan sehingga dilanjutkan pada siklus II.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 28 Agustus 2023 pukul 07.30 – 9.00 WITA data yang didapatkan dari observasi guru mencapai 87,5% dan observasi peserta didik 82,55% terlaksanakan dengan baik sehingga hasil belajar peserta didik meningkat 87,5% dengan kualifikasi baik (B). Hasil belajar keseluruhan peserta didik telah mencapai nilai rata-rata 88,33 dengan presentase keberhasilan belajar 87,5% dimana dari 16 peserta didik 14 peserta didik telah memperoleh nilai di atas SKBM yaitu >76 dan aktivitas pembelajaran guru dan peserta didik mencapai kategori baik (B). Lancarnya pelaksanaan siklus II karena telah

dilakukan refleksi dari peneliti sehingga peneliti melakukan perbaikan pada siklus II, peserta didik sudah lebih memahami langkah-langkah model pembelajaran dengan lebih baik, adapun kekeurangan saat mengajar telah di atasi oleh peneliti sehingga proses dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat sesuai dengan standar yang ingin dicapai dan hasil belajar peserta didik telah mencapai di atas SKBM.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran Project Based Learning. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SDN 26 Tolitoli, yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil refleksi yang telah diuraikan pada siklus I proses pembelajaran aspek guru mencapai kategori cukup (C) dengan presentase 70,83%. Adapun hasil observasi proses pembelajaran aspek guru yang dilaksanakan pada siklus II menunjukkan bahwa telah mencapai kategori baik (B) dengan presentase pencapaian 87,5%. Adapun hasil observasi proses pembelajaran aspek peserta didik pada siklus I dalam proses pembelajaran yang berlangsung menunjukkan kategori cukup (C) dengan presentase 72,13%. Pada siklus II hasil observasi proses pembelajaran aspek peserta didik mengalami peningkatan dengan mencapai kategori baik (B) dengan presentase 87,5%. Dari hasil siklus I dan Siklus II yang diperoleh, hal ini sesuai dengan hipotesis yang diuraikan oleh peneliti terbukti bahwa setelah melakukan keseluruhan tahap pada setiap siklus mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang muatan IPS kelas IV SDN 26 Tolitoli. Perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan menjadi pemicu dalam meningkatkan nilai rata-rata peserta didik di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Sajaya (2012) menyatakan bahwa Peserta didik tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri untuk menemukan informasi dari berbagai sumber dan juga belajar dari peserta didik lainnya. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan kreativitas peserta didik sehingga pembelajaran lebih bekesan dan membuat peserta didik lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut hasil penelitian yang dilakukan oleh Faizah (2015) dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui model project based learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Seworan, Wonosegoro”. kelas IV SD Negeri Seworan. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran Project Based Learning

(PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Secara umum pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II belum terlaksana dengan sangat baik karena masih terdapat kekurangan baik dari aktivitas peneliti sebagai guru maupun dari aktivitas siswa. Melihat dari hasil siklus I dan siklus II dengan melaksanakan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran project based learning (PjBL) dapat meningkatkan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang muatan IPS kelas IV SDN 26 Tolitoli. Selanjutnya penelitian ini dikatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah turut serta dalam menyukseskan penelitian ini, terutama kepada sekolah, guru pembimbing, dan dosen pembimbing lapangan. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan dunia pendidikan di Indonesia.

PENUTUP

Simpulan

Penerapan model pembelajaran Project Based Learning yang terdiri dari memberikan pertanyaan yang bersifat esensial atau mendasar, merndesain pengerjaan project / proyek yang akan dibuat siswa, menyusun langkah – langkah pembuatan proyek, melakukan monitoring secara berkala terhadap pengembangan proyek siswa, melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa, melakukan evaluasi tentang pengalaman yang di peroleh siswa.. Berdasarkan hasil penelitian dan rumusan masalah manunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik tentang muatan IPS kelas IV SDN 26 Tolitoli. Data yang dipeoleh dari lembar observasi guru dan peserta didik serta hasil belajar yaitu pada siklus I lembar observasi guru menunjukkan 70,83% dan lembar observasi peserta didik 72,13% pada hasil belajar memperoleh nilai rata-rata 77,50 dengan presentase ketuntasan 56,25% sedangkan pada siklus II lembar observasi guru 87,5% dan pada lembar observasi peserta didik 82,55% rata-rata hasil belajar 88,33 dengan presentase ketuntasan 87,5%. Dari hasil tersebut kita dapat mengetahui bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik di SDN 26 Tolitoli.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, berikut adalah beberapa saran yang dapat diajukan:

1. Guru sebaiknya mengadopsi model pembelajaran Project Based Learning sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik.
2. Kepala sekolah diharapkan berperan sebagai inisiator untuk mendorong penggunaan model pembelajaran Project Based Learning dalam konteks muatan IPS.
3. Bagi calon peneliti lainnya, disarankan untuk memahami langkah-langkah model pembelajaran Project Based Learning dengan baik agar dapat menerapkannya dengan mudah. Kreativitas dan keterlibatan aktif diperlukan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Aunurrahman. (2014). *Belajar dan pembelajaran*. Alfabeta.

Faizah, U. (2015). *Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Seworan, Wonosegoro*. 5(1), 36

Suharsimin, A., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas* (Suryani (ed.); Edisi revisi). Jakarta: PT. Bumi aksara.

SISDIKNAS, U.-U. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Penerbit Asa Mandiri.

Triyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. PT Bumi Aksara.

Wanto, A. H. (2017). *Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City Alfi*. *Journal of Public Sector Innovations*, 2, 39–43